



## Inovasi Pembelajaran Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Syaiful Ahmadi<sup>1</sup>, Pitsi Sumarni<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDN 17 (Tungkal Utara)

<sup>2</sup> SMK Plus BNN Pariaman

Correspondence: [syaifulahmadi76@guru.sd.belajar.id.com](mailto:syaifulahmadi76@guru.sd.belajar.id.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Maret 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

#### Keyword:

*audio visual, learning media*

### ABSTRACT (10 PT)

Teaching and learning is a communication interaction between teachers and students. In this interaction, teachers transfer knowledge and experience so that students are able to master it. The success of learning is greatly influenced by the media used, because it can facilitate the delivery of material. In addition, media has a function to foster student motivation in learning. If the media chosen is more interesting, then student enthusiasm will also increase. The purpose of this study is to describe how the use of audio-visual media can improve student learning outcomes. The research findings show that 1) Students understand the material more quickly because it is supported by visuals in the form of pictures and posters, and their concentration is more focused. With a time of 45 minutes, the use of audio-visual media has proven to be practical and effective, reflected in the increase in student learning outcomes. The application of audio-visual media at SD 17 Tungkul Utara can be said to be quite successful.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI FOUNDATION.  
This is an open access article under the CC BY NC license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Penggunaan media pembelajaran merupakan upaya guru untuk mempermudah siswa memahami materi yang diberikan. Karena itu, media dianggap sebagai salah satu komponen utama yang berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah komunikasi. Guru bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, sedangkan siswa menerima serta menguasainya, dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat dipandang sebagai proses menyampaikan pesan dari guru kepada siswa.

Dalam praktiknya, masih banyak guru yang belum sepenuhnya mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis elektronik. Sebagian besar masih bergantung pada media konvensional seperti papan tulis, buku, maupun bahan ajar cetak lainnya. Agar hasil belajar siswa dapat lebih optimal, guru diharapkan mampu merancang serta menerapkan berbagai alternatif pendekatan dan strategi pengelolaan pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang inovatif dan kreatif, terutama melalui pemanfaatan media pembelajaran.

Media pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berfungsi menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, siswa sebagai penerima pesan dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Media audio-visual merupakan media yang memadukan unsur suara dengan gambar. Jenis media ini dinilai lebih unggul karena menggabungkan dua aspek, yaitu audio (mendengar) dan visual (melihat) (Sanaky, 2010:22). Hal serupa juga disampaikan Djamarah (2002:124) bahwa media audio-visual adalah perangkat yang memiliki unsur suara dan gambar, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap bagi siswa.

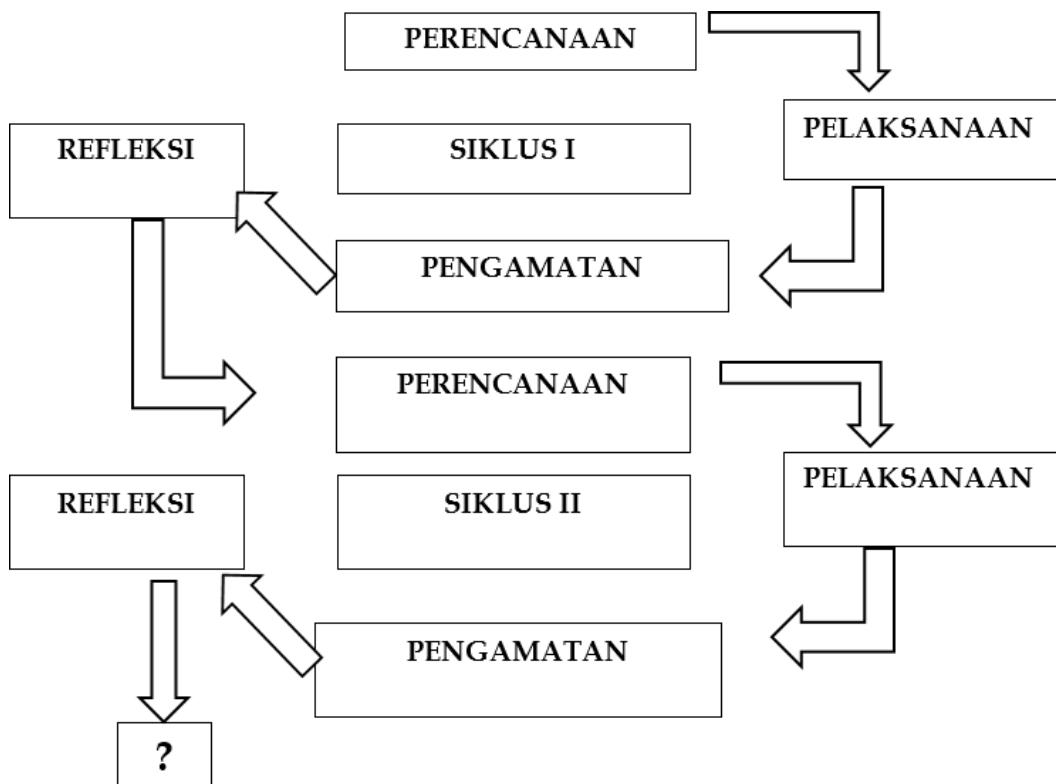
Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya diukur dari capaian hasil belajar siswa, tetapi juga dari proses pelaksanaannya secara menyeluruh. Proses pembelajaran yang baik adalah yang melibatkan aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan belajar secara maksimal. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 17 Tungkul Utara.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang berupaya menyajikan data secara sistematis dan teliti mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini menghasilkan data berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, yang menggambarkan perilaku dari objek yang diteliti. Data kualitatif diperoleh dengan cara memahami berbagai gejala yang tidak dapat diukur dengan instrumen angka, melainkan melalui pengamatan, intuisi, serta perasaan peneliti.

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau narasi mengenai suatu fenomena, tanpa berusaha mencari hubungan antar-variabel ataupun Menguji hipotesis (Azwar, 1998:2). Data penelitian dikumpulkan dari para informan yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data primer diperoleh langsung dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, serta siswa. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang selanjutnya akan dijelaskan lebih rinci pada bagian berikutnya.

## **RESEARCH METHODS**

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan dengan model Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), seperti gambar berikut:



Gambar 1. Konsep PTK Diadopsi dari Hopkin (1995) setelah dimodifikasi

## RESULTS AND DISCUSSION

Observasi merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif. Observasi dipahami sebagai kegiatan mengamati sekaligus mencatat secara sistematis berbagai gejala yang muncul pada objek penelitian. Selain observasi, wawancara juga digunakan sebagai metode pengumpulan data, yakni melalui percakapan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan informasi atau penjelasan terkait hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Sementara itu, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan catatan atau dokumen, seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda lainnya yang relevan dengan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada teori Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara interaktif, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul.

Secara umum, media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau penghubung. Istilah media dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti media penyampai pesan, media penghantar panas atau magnet dalam teknik, maupun dalam pendidikan yang dikenal sebagai media pembelajaran (Wina, 2010:16). Media pembelajaran memiliki peran penting dalam memengaruhi efektivitas proses belajar. Pada awalnya, media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, misalnya buku, modul, dan bahan ajar cetak lainnya. Sementara itu, media audio berkaitan dengan indera pendengaran, di mana pesan disampaikan melalui simbol-simbol auditif baik verbal (kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal. Beberapa bentuk media audio antara lain radio dan alat perekam pita magnetik (Apriadi, 2013:83). Menurut Djamarah, media audio-visual terbagi menjadi empat jenis, yaitu audio-visual diam (misalnya slide PowerPoint), audio-visual gerak (misalnya film suara dan video kaset), audio-visual murni (suara dan gambar dari satu sumber, seperti film video kaset), dan audio-visual tidak murni (suara dan gambar berasal dari sumber berbeda, seperti film bingkai suara atau film strip suara).

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 17 Tungkal Utara dapat dideskripsikan dengan cukup baik. Proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI telah sesuai dengan kurikulum, dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran ( $3 \times 60$  menit) yang terjadwal sesuai silabus dan rencana pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa media audio-visual telah dimanfaatkan dalam pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya optimal. Keberadaan perangkat audio-visual terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemanfaatan media ini membuat pembelajaran lebih menarik, siswa lebih tertarik dan mudah memahami isi pelajaran, serta guru lebih terbantu dalam penyampaian materi. Sekolah telah dilengkapi dengan perangkat multimedia seperti LCD proyektor dan perangkat audio, sehingga memungkinkan proses pembelajaran dengan media audio-visual berjalan dengan baik.

Hasil belajar atau prestasi belajar siswa menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas pembelajaran. Berdasarkan kondisi di lapangan, penerapan media audio-visual dalam pembelajaran PAI terbukti mampu meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar siswa. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap materi, dan penggunaan media yang menarik membantu meningkatkan semangat belajar mereka. Berdasarkan data distribusi frekuensi hasil belajar siswa SMP Swasta Sidikalang, rata-rata pemahaman materi tentang iman kepada hari akhir melalui media audio-visual mencapai 83,66. Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Media audio-visual juga berperan dalam melatih siswa untuk memahami materi secara mandiri, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menemukan inti materi, serta menumbuhkan rasa ingin tahu. Dengan demikian, tujuan utama penggunaan media ini adalah memudahkan siswa memahami pelajaran sekaligus meningkatkan motivasi dan keterampilan belajar mereka.

Adapun faktor pendukung penggunaan media audio-visual antara lain ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai, antusiasme siswa yang tinggi saat pembelajaran berlangsung, serta kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi. Media audio-visual juga mendorong peningkatan motivasi belajar siswa, membuat mereka lebih aktif, bersemangat menjawab pertanyaan, dan berkeinginan untuk terus mempelajari materi. Selain itu, terdapat manfaat tambahan seperti siswa lebih mudah menguasai materi, suasana belajar menjadi menyenangkan, menumbuhkan kecintaan siswa terhadap sekolah, menanamkan disiplin serta kepatuhan terhadap aturan, baik di sekolah maupun masyarakat, serta mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, pemanfaatan media audio-visual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membentuk sikap positif, kedisiplinan, serta motivasi belajar yang lebih tinggi.

## CONCLUSION

Dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru perlu bersikap selektif dalam memilih materi serta media yang tepat. Tidak semua materi PAI dapat diajarkan menggunakan media audio-visual, sehingga guru sebaiknya tidak hanya bergantung pada satu jenis media saja. Untuk materi tentang iman kepada hari akhir, media yang digunakan antara lain Bluetooth speaker, LCD proyektor, dan laptop. Pemanfaatan media audio-visual terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 17 Tungkal Utara. Siswa menjadi lebih bersemangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Dampak positifnya, prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan.

## REFERENCES

- A, Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta , 2002.
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998
- Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogyakarta: Ar- Ruzz Media,2012
- Dimyati dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2002.

- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Kustandi,Cecep dan Bambang Sutjipto, Media Pembelajaran Manual dan Digital,  
Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia,2011
- Moleong,Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*,Bandung:Remaja Rosda Karya,2000
- Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Surabaya:Rineka Cipta, 2009
- Nazir.M, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia,1988.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kulalitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.